



# REVISI FIX MOH. NOR FIQNI

9%  
Suspicious texts



2% Similarities

1% similarities between quotation marks  
0% among the sources mentioned

2% Unrecognized languages

5% Texts potentially generated by AI

Document name: REVISI FIX MOH. NOR FIQNI.docx  
Document ID: c6fb5c12e5274b8df6ebe180d58e28bb3327664a  
Original document size: 225.42 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan  
Submission date: 12/3/2025  
Upload type: interface  
analysis end date: 12/3/2025

Number of words: 4,259  
Number of characters: 34,270

Location of similarities in the document:



## Sources of similarities

### Main source detected

| No. | Description  | Similarities | Locations | Additional information           |
|-----|--|--------------|-----------|----------------------------------|
| 1   | <a href="https://sajiem.iainponorogo.ac.id">sajiem.iainponorogo.ac.id</a><br><a href="https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/395">https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/395</a><br>1 similar source | < 1%         |           | Identical words: < 1% (24 words) |

### Sources with incidental similarities

| No. | Description   | Similarities | Locations | Additional information           |
|-----|---|--------------|-----------|----------------------------------|
| 1   | <a href="https://scholar.google.com">scholar.google.com</a>   Nur Rahmi Sonia - Google Scholar<br><a href="https://scholar.google.com/citations?user=_cNF3dYAAAAJ&amp;hl=id">https://scholar.google.com/citations?user=_cNF3dYAAAAJ&amp;hl=id</a>   | < 1%         |           | Identical words: < 1% (33 words) |
| 2   | <a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a>   KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENI...<br><a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/32454/21658">https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/32454/21658</a> | < 1%         |           | Identical words: < 1% (11 words) |
| 3   | <a href="http://dx.doi.org">dx.doi.org</a><br><a href="http://dx.doi.org/10.51614/annaba.v5i2">http://dx.doi.org/10.51614/annaba.v5i2</a>   | < 1%         |           | Identical words: < 1% (13 words) |

# Points of interest

## Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Papua

Moh. Nor Fiqni1, Hana Catur Wahyuni2

12Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No. 666 B, Sidodayah, Celep kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215 mohnorfiqni@gmail.com, hanacatur@umsida.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Hidayah Papua. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus kajian akan diarahkan pada implementasi sistem manajemen mutu yang meliputi aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta efektivitas program unggulan sekolah seperti Tahfiz Al-Qur'an. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa SDIT Nurul Hidayah telah mengimplementasikan prinsip manajemen mutu melalui pemantauan mutu lulusan, peningkatan profesionalisme guru, dan pengoptimalan layanan pendidikan berbasis kebutuhan yang responsif terhadap wali siswa. Akan tetapi, keterbatasan staf pengajar yang sesuai kualifikasi, pembina tahfiz serta keterbatasan ruang belajar yang masih menggunakan serambi masjid masih menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga ini. Secara keseluruhan, implementasi manajemen mutu di SDIT Nurul Hidayah Papua telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta karakter siswa sesuai prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci : Manajemen mutu pembelajaran

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning quality management at Sekolah Dasar Islam Terpadu (Integrated Islamic Elementary School) Nurul Hidayah, Papua. The research approach used a qualitative and descriptive method, through data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The focus of the study will be directed at the implementation of learning quality management principles, including aspects of human resources, infrastructure, and the effectiveness of the school's flagship programs such as the Tahfiz Al-Qur'an program. The result indicated that SDIT Nurul Hidayah has implemented quality management practices through monitoring the quality of graduates, enhancement of teachers' professionalism, and the optimizing of educational services based on stakeholder needs, particularly parents. However, several challenges remain for this institution, such as the limited number of qualified teachers, a shortage of Tahfiz teachers, and inadequate classroom facilities that require the use of mosque areas for learning activities. Overall, the implementation of learning quality management at SDIT Nurul Hidayah has been relatively effective, contributing positively to the improvement of learning quality and the development of students' character based on Islamic values.

Keywords : Learning quality management

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tidak semata-mata dapat dinilai melalui parameter pertumbuhan ekonomi atau peningkatan kesejahteraan finansial, melainkan juga sangat bergantung pada sejauh mana kemajuan pada sektor pendidikan di negara tersebut tercapai. Pendidikan memiliki peranan esensial dalam membentuk fondasi sumber daya manusia yang berkualitas, mencakup seluruh tingkatan pendidikan mulai dari tingkatan awal pendidikan dini hingga tingkat pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Peningkatan dan pemerataan kualitas serta aksesibilitas pendidikan di suatu negara secara proporsional akan berpotensi bagi negara tersebut untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, ekonomi, maupun teknologi.[1]

Pendidikan memegang peranan esensial untuk menghasilkan generasi yang unggul dan kompetitif. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab signifikan dalam menjamin efektivitas proses pembelajaran.[2] Keberhasilan sebuah sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen, salah satunya yaitu mutu pendidikan. Memiliki pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi setiap masyarakat, bangsa dan negara. Sayangnya, pada saat ini, lanskap pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengakomodasi tuntutan masyarakat. Bahkan sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan sebagai pewaris bangsa masih belum mencapai standar ideal apabila ditinjau dari perspektif etika, moral, dan kepribadian pada mayoritas budaya.[3]

Shaleh menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Pertama, ketidakkonsistenan dalam implementasi kebijakan pendidikan nasional yang mengacu pada pendekatan input-output. Kedua, pengelolaan pendidikan yang cenderung birokratis dan terpusat, ini menyebabkan sekolah bergantung pada keputusan yang memakan waktu dan terkadang tidak selaras dengan kondisi lokal. Ketiga, partisipasi masyarakat khususnya orang tua yang cenderung terbatas pada kontribusi finansial, bukan pada aspek proses seperti keterlibatan dalam pengambilan keputusan, evaluasi, atau akuntabilitas pendidikan.[4]

Secara garis besar, ada berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua: faktor internal yang bersumber dari internal sekolah, seperti peran kepala sekolah, kapabilitas guru, kurikulum yang diadopsi, serta kelengkapan sarana dan prasarana; adapun faktor eksternal berasal dari eksternal sekolah, yang meliputi kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, serta lingkungan sekitar sekolah.[5] Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan mempunyai serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung keberlangsungan operasional serta manajemen organisasi secara optimal. Kebutuhan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari aspek yang bersifat administratif, akademis, sumber daya manusia, infrastruktur, hingga aspek pengembangan mutu layanan pendidikan. Pemenuhan seluruh kebutuhan tersebut merupakan faktor penentu dalam mewujudkan sistem pendidikan yang tidak hanya efektif, efisien, namun juga berkualitas guna mencapai lembaga pendidikan yang optimal.[6] Demikian diperlukan berbagai langkah strategis dan berkelanjutan yang lebih intensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif. Peningkatan kualitas pendidikan hendaknya tidak terbatas pada peningkatan fasilitas fisik saja, tetapi juga harus mencakup penguatan kapabilitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum, penyempurnaan sistem manajemen pendidikan, serta peningkatan keterlibatan seluruh elemen terkait demi menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas dan relevan sesuai tuntutan zaman.[7]

Terwujudnya kualitas pendidikan dapat ditinjau dari pengawasan pelaksanaan indikator 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan). Salah satu standar yang dijadikan tolok ukur adalah standar kompetensi lulusan, sehingga lembaga dapat menjamin kualitas lulusan yang dihasilkan kepada para pemangku kepentingan (wali siswa). Hal ini sejalan dengan praktik yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Papua.

SD Terpadu Nurul Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang ada di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan. Lembaga ini termasuk salah satu lembaga pendidikan unggulan di Kabupaten Jayawijaya.[8] yang jelas kualitasnya meliputi aspek materi pembelajarannya (kognitif,



afektif, psikomotorik), metode pembelajaran,

sistem administrasi, serta kondisi lingkungan belajarnya yang kondusif.[9] Kualitas pendidikan yang dimaksud ini merujuk pada kualitas hasil lulusan suatu lembaga pendidikan, yang tertuang dalam capaian prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik.[10] Proses peningkatan kualitas ini diupayakan melalui pengelolaan mutu pendidikan yang dikenal dengan konsep Total Quality Management (TQM), yaitu pendekatan manajerial untuk meningkatkan kualitas secara komprehensif dalam lembaga pendidikan.[11] Dalam konteks pengelolaan lembaga yang efisien, maka harus memiliki manajemen yang bermutu, terutama dalam pemanfaatan peralatan, lahan, kantor, produk, layanan, dan hubungan antar manusia dalam organisasi.[12] serta program pengembangan sumber daya manusia di SD Terpadu Nurul Hidayah Papua juga merupakan bagian penting dari manajemen lembaga pendidikan.[13]

SD Terpadu Nurul Hidayah Papua memberikan tawaran program unggulan Tahfidz Al-Qur'an dengan sistem jaminan mutu (Quality Assurance). Program ini menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan. Berdasarkan keputusan BAN-S/M No.



1885/BAN-SM/SK/2022, sekolah ini telah terakreditasi B,

dengan jumlah siswa saat ini sekitar 129 siswa.[14]

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, lembaga pendidikan memiliki wewenang untuk terus melaksanakan program struktur organisasinya serta mengevaluasi secara berkala.

[15] Hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan di SD Terpadu Nurul Hidayah. Diketahui SD Terpadu Nurul Hidayah telah memiliki program unggulan tahfiz Al Qur'an dan telah berinovasi dalam pelaporan pencapaian tahfiz kepada wali siswa melalui buku kontrol prestasi siswa, keberadaan buku kontrol prestasi siswa dapat memberikan layanan lebih baik kepada wali siswa sebagai pelanggan. Namun seiring berjalannya waktu masih ada beberapa hambatan pada penggunaan buku kontrol prestasi siswa yang menyebabkan hasil yang didapatkan kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Papua, ditemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain: 1. Ketidaksiharian kualifikasi pendidikan bagi staf pendidik; 2. Terbatasnya jumlah pembina tahfiz; 3. Sarana prasarana yang kurang mencukupi, sehingga masih memanfaatkan serambi masjid sebagai ruang kelas.

Berdasarkan penelitian [16] dengan judul "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Islam" Pendidikan Islam yang berkualitas memegang peranan yang esensial sebagai tameng dalam menghadapi berbagai dampak negatif dari meningkatnya globalisasi. Melalui pendidikan Islam yang berkualitas, para siswa dibekali dengan pemahaman agama yang kuat, prinsip keimanan yang kokoh, serta pengembangan karakter dan akhlak mulia, sehingga secara kompeten mereka dapat menyaring setiap pengaruh buruk yang dapat merugikan moral, budaya, maupun kepribadian.

Berdasarkan penelitian [17] dengan judul "Implementasi Manajemen Mutu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam" menunjukkan bahwa perlu dipertegas kembali terkait hakikat utama dari penyelenggaraan pendidikan adalah menciptakan karakter siswa menjadi insan yang ideal, berakhlak mulia, berwawasan luas, serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan tujuan dan harapan pendidikan. Oleh karena itu, seluruh proses pendidikan hendaknya terfokus pada pengembangan individu tau sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas dalam akademik, namun juga memiliki kepribadian, etika dan kesiapan yang matang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan observasi di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui implementasi manajemen mutu pendidikan khususnya mutu lulusan di sekolah SD Terpadu Nurul Hidayah Papua. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong semua pihak untuk berkontribusi terhadap pengembangan sekolah dan memastikan keberhasilan mutu pendidikan di sekolah selaras dengan harapan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jangkauan implementasi manajemen mutu pendidikan yang diberikan kepada pelanggan di SD Terpadu Nurul Hidayah Papua.

## METODE

Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dituangkan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran dan informasi lebih lanjut terkait implementasi manajemen mutu pembelajaran di SD Terpadu Nurul Hidayah Papua.

Penelitian kualitatif ini mengarah pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, ungkapan, narasi, maupun gambar.[18] penelitian ini dilakukan di SD Terpadu Nurul Hidayah Papua dengan mengamati implementasi kurikulum yayasannya serta program yayasannya seperti tahfiz Al Quran, fikih ibadah, bahasa arab dan pendidikan akhlak. Adapun variabel yang digunakan adalah SDM (Sumber Daya Manusia) dan sarana prasarana.

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan proses pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode pengumpulan data: 1.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah tindakan atau perubahan pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada siswa selama proses pembelajaran dan praktik pembelajaran agar sesuai dengan teori dan pustaka. 2. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan bahan tertulis atau digital pada lokasi penelitian, seperti informasi pustaka dan tujuan penelitian. 3. Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang esensial karena dinilai akurat, yaitu mengajukan pertanyaan secara detail dan terstruktur sehingga mendapatkan tanggapan akurat dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.[19]

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara informal kepada kepala sekolah, pembina tahfiz, serta sejumlah guru lainnya untuk memperkuat data yang diperoleh. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Manajemen Sumber Daya Manusia Guru dan Tenaga Kependidikan

##### □

#### Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu sudah menugaskan guru secara tepat sesuai bidang keahlian dengan kualifikasi pendidikannya. Sekitar 70% guru memiliki latar belakang yang sesuai dengan tugasnya, terutama guru kelas di antaranya dengan kualifikasi lulusan PGSD dan guru mata pelajaran seperti lulusan Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia dan lainnya. Ketepatan kapabilitas ini menjadi dasar penting untuk mendukung jalannya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.[20]

#### Gambar 1. Kualifikasi Dan Kompetensi Guru

Meskipun demikian, masih ditemukan sekitar 30% guru yang kualifikasinya belum selaras dengan tugasnya di sekolah, terutama pada program tahfiz yang menuntut penguasaan hafalan Al-Qur'an dan metodologi pengajarannya. Selain itu, keterbatasan pada jumlah pembina tahfiz menyebabkan beban tugas yang diemban menjadi tidak merata.[21]

#### Pengembangan Profesional Guru

Sekolah secara berkelanjutan menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internal, lokakarya, dan in-house training yang secara berkala digelar pada awal dan pertengahan semester. Pelatihan ini dapat mendorong pendidik untuk menguatkan kompetensi pedagogik, menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Yayasan, melatih pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, teknologi dasar, serta peningkatan kapasitas dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman.[22]

Program pengembangan ini tidak hanya terfokus pada peningkatan kemampuan profesional masing-masing guru, tetapi juga menumbuhkan budaya kolaborasi serta mengembangkan standar manajemen mutu pembelajaran yang lebih terstruktur dan terukur.[23]

#### Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah melalui pengamatan kelas, peninjauan ulang perangkat pembelajaran, diskusi bersama sebagai bentuk evaluasi, dan pemberian umpan balik tertulis. Kegiatan ini tidak semata-mata menilai kinerja guru saja, tetapi juga sebagai wadah pembinaan profesional untuk meningkatkan kualitas pengajaran.[24]

Kepala sekolah juga menerapkan supervisi dialogis melalui pendekatan dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajarannya. Cara ini sesuai dengan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pembelajaran yang menerapkan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.[25]

#### Kendala dalam Pengelolaan SDM

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terus dilakukan, namun masih terdapat beberapa kendala, antara lain rendahnya motivasi sebagian guru untuk mengembangkan keterampilan baru, terbatasnya guru tahfiz yang memenuhi standar keilmuan atau sanad Al Quran, kurangnya pelatihan teknologi dalam pembelajaran, serta terbatasnya fasilitas yang mendukung layanan bagi siswa berkebutuhan khusus. Kendala-kendala ini membuat manajemen sumber daya manusia belum berperan optimal dan harus menjadi prioritas perbaikan.

## Pelaksanaan Pembelajaran

### Proses Pembelajaran Kelas

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses belajar di SD Terpadu Nurul Hidayah berlangsung cukup kondusif. Guru sudah memanfaatkan beragam metode, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, tanya jawab, media digital sederhana, dan ice breaking untuk meningkatkan keterlibatan siswa.[27]

Keterbatasan pemanfaatan digital tidak menjadi penghalang bagi guru untuk terus menunjukkan kreativitasnya. Mereka juga memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar sederhana untuk media alternatifnya, serta mulai mengintegrasikan teknologi digital secara bertahap meski implementasinya belum merata di masing-masing kelas. [28]

### Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an

Sebagai program unggulan, Tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan melalui setoran hafalan, muroja'ah rutin dan terstruktur, penyimakan, dan evaluasi berkala. Program ini diperkuat dengan adanya buku kontrol prestasi yang menjadi sarana komunikasi antara guru dan orang tua untuk memantau capaian hafalan siswa. [29] Namun, yang menjadi kendala utama program tahfiz ini adalah terbatasnya pembina yang berkualifikasi atau bersanad Al Quran, sehingga beban mengajar tidak merata. Selain itu, ditemukan beberapa siswa yang masih membutuhkan pendampingan khusus, sementara jumlah pembina yang tersedia masih belum mencukupi.[30]

### Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes formatif pada setiap kompetensi inti, penilaian sumatif pada akhir semester, dan observasi pada siswa untuk menilai sikap, kedisiplinan, serta keaktifan siswa. Sekolah juga mengadakan evaluasi tahfiz untuk menilai konsistensi dan kualitas hafalan siswa. Secara komprehensif, penilaian ini mencakup bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[31]

### □

#### Kendala yang Teridentifikasi dalam Proses Pembelajaran

Masih ditemukan banyak kendala dalam proses pembelajaran antara lain ditemukan beberapa siswa kurang percaya diri saat diminta mengemukakan pendapat atau presentasi. Peralatan seperti proyektor dan media pembelajaran lainnya juga masih terbatas, Di sisi lain kondisi ruang belajar yang belum memadai sehingga beberapa kegiatan belajar harus dilakukan di serambi masjid dan pemanfaatan media digital masih terbatas sehingga inovasi pembelajaran belum optimal.

### Gambar 2. Kendala pelaksanaan pembelajaran

Diagram menunjukkan bahwa 40% hambatan terbesar dalam pembelajaran di sekolah ini adalah penerapan model student-centered yang belum dilaksanakan dengan optimal. Selain itu, 20% hambatan berasal dari rendahnya siswa yang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sebanyak 20% lainnya terkait terbatasnya pemanfaatan media digital, sehingga inovasi pembelajaran belum optimal. Sisanya, 20% terkait keterbatasan ruang kelas yang membuat beberapa kegiatan harus dilaksanakan di serambi masjid. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berjalan baik, namun dukungan fasilitas dan pendekatan yang lebih adaptif masih diperlukan.[32]

### Sarana dan Prasarana

### □

#### Kondisi Fasilitas Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat fasilitas sekolah berada pada kategori berkembang. Jumlah ruang kelas masih terbatas sehingga sekolah harus menggunakan serambi masjid sebagai ruang alternatifnya. Fasilitas pendukung masih belum terpenuhi, seperti perpustakaan, laboratorium dan media digital juga masih terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.

### Gambar 3. Kondisi sarana prasarana sekolah

Berdasarkan diagram di atas, diketahui cukup besar persentasenya, yaitu 70% sarana prasarana dinilai belum memadai, terutama terkait ruang kelas, tidak adanya laboratorium, serta kurangnya media pembelajaran digital. Kondisi fasilitas yang tidak optimal ini menjadi salah satu kendala yang membatasi pengembangan mutu pembelajaran. Adapun hanya 30% fasilitas sekolah dianggap memadai, terutama fasilitas dasar yang masih dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar mutu pendidikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perlunya strategi peningkatan fasilitas secara lebih komprehensif melalui kolaborasi antara yayasan/sekolah, guru dan orang tua. [33]

### Strategi Pemenuhan Sarana Prasarana

Sebagai jalan keluar jangka pendek, sekolah memanfaatkan sarana prasarana dari UPT Yayasan Nurul Hidayah untuk kegiatan seperti pelatihan, pertemuan besar, dan evaluasi tambahan. Kerja sama ini membantu memperlancar proses pembelajaran.[34]

### Dukungan Orang Tua dan Stakeholder

Hasil observasi internal menyatakan bahwa orang tua memberikan apresiasi tinggi terhadap pengembangan mutu pembelajaran, terutama pada kapabilitas guru dan keberlanjutan program tahfiz. Tingkat kepuasan ini menjadi bekal sosial penting yang dapat mempercepat pengembangan fasilitas sekolah. Dukungan ini juga membuka peluang kerja sama yang lebih kuat antara komite sekolah, orang tua, dan yayasan dalam merencanakan dan memenuhi fasilitas pendidikan yang lebih baik. [35]

### Pembahasan

#### Manajemen SDM dalam Perspektif Manajemen Mutu

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah telah sejalan dengan prinsip manajemen mutu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan mutu berkelanjutan dan pemberdayaan guru. Berbagai inisiatif seperti pelatihan berkala, supervisi akademik terstruktur, dan koordinasi internal yang sistematis mencerminkan komitmen sekolah dalam menjaga dan mengembangkan kompetensi guru sebagai garda terdepan pembelajaran.

Meskipun berbagai langkah telah diupayakan, peneliti masih menemukan adanya kesenjangan kualifikasi dan motivasi pada sebagian guru sehingga dapat menghambat terlaksananya manajemen mutu Pendidikan yang efektif dan komprehensif. Situasi ini menandakan perlunya strategi intensifikasi yang lebih tepat sasaran dan berkesinambungan. Upaya yang dapat diterapkan antara lain mengadakan pengembangan sistem karir berbasis kinerja, memberikan insentif pada guru tahfiz sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, mengadakan pelatihan

terkait implementasi teknologi pembelajaran, serta menciptakan budaya refleksi mengajar yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru.[36]

#### Pelaksanaan Pembelajaran dan Implementasi Mutu

Penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah telah mencerminkan penerapan prinsip manajemen mutu Pendidikan yang dibuktikan dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi meskipun media pembelajarannya masih sederhana. Selain itu program unggulan dapat berjalan dengan baik. Meskipun fasilitas masih terbatas, bukan menjadi penghalang bagi guru untuk tetap berinovasi, sehingga siswa tetap dapat terlibat aktif dalam proses belajar.

Namun, di sekolah ini belum menerapkan model pembelajaran student-center dalam proses pembelajarannya. Hal ini terlihat dari rendahnya rasa percaya diri siswa dalam berpendapat serta terbatasnya pemanfaatan media digital yang dapat menghambat strategi pembelajaran modern, ditambah dengan kondisi ruang kelas yang dirasa kurang memadai sehingga memengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.



Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sekolah dapat menerapkan diferensiasi berdasarkan kebutuhan siswa, meningkatkan penggunaan media digital, dan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk mendorong kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis pada siswa. Pendekatan ini dapat memperkuat penerapan manajemen mutu dan meningkatkan partisipasi siswa secara lebih optimal.

#### Sarana Prasarana dalam Kerangka Manajemen Mutu

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan fasilitas pendidikannya. Dalam sistem manajemen mutu pendidikan, kualitas layanan sangat bergantung pada dukungan sistem dan lingkungan pembelajaran yang memadai. Fakta yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebagian pembelajaran masih harus dilakukan di serambi masjid, hal ini menunjukkan bahwa ruang kelas belum mampu memenuhi kebutuhan secara optimal. Kondisi ini memerlukan perhatian dan perencanaan yang lebih serius untuk menjamin proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan efektif.[37]

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan yayasan menjadi bekal krusial dalam peningkatan sarana prasarana sekolah. Partisipasi tersebut menggambarkan kepedulian terhadap kualitas pendidikan dan selaras dengan prinsip partisipasi pemangku dalam manajemen mutu Pendidikan dengan menekankan pentingnya kolaborasi dari semua pihak. Kolaborasi ini memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan langkah-langkah strategis yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan sarana dan prasarana demi keberlangsungan pembelajaran yang berkualitas. [38]

#### IV SIMPULAN

Hasil penelitian terkait implementasi manajemen mutu pembelajaran di SDIT Nurul Hidayah Papua menunjukkan proses pembelajaran yang cukup efektif meskipun masih menghadapi beberapa kendala yang perlu terus diatasi. Adapun informan pada penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru tahfiz, guru kelas, dan wali murid.

Dalam segi manajemen sumber daya manusia, sekolah telah menugaskan guru sesuai dengan keahliannya serta meningkatkan kapabilitas guru melalui pelatihan, supervisi, dan penguatan budaya mutu secara berkelanjutan. Sebagian besar guru di sekolah ini sudah memenuhi kualifikasi, namun masih terdapat beberapa tenaga pendidik terutama pembina tahfiz belum sesuai standar, sehingga mutu pembelajaran kurang optimal.

Dari sisi lain, proses pembelajaran sudah berlangsung cukup baik dengan metode yang beragam, suasana kelas cukup kondusif, dan evaluasi yang berkelanjutan dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Program tahfiz juga berjalan cukup optimal melalui buku kontrol prestasi yang menghubungkan dengan orang tua siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran student-centered belum maksimal dengan dibuktikan rendahnya kepercayaan diri siswa, dan kurangnya inovasi media digital.



Pada segi lainnya, seperti fasilitas sekolah masih tergolong berkembang. Ruang kelas yang terbatas membuat sebagian proses pembelajaran berlangsung di serambi masjid, sementara laboratorium dan perangkat digital belum memadai. Meskipun demikian, kolaborasi orang tua dan yayasan menjadi bekal krusial dalam upaya peningkatan fasilitas secara bertahap.

Secara komprehensif, implementasi manajemen mutu menunjukkan arah perbaikan yang berkelanjutan sesuai prinsip manajemen mutu pendidikan, namun masih diperlukan strategi yang lebih tepat sasaran untuk mengembangkan mutu pembelajaran secara komprehensif.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah, beberapa upaya perlu dikembangkan. Sekolah dapat menambah pembina tahfiz yang kompeten agar beban mengajar lebih merata. Selain itu, perlu adanya pengembangan jenjang karir dan evaluasi berbasis kinerja untuk meningkatkan motivasi guru, serta memperluas pelatihan teknologi dan pemanfaatan media digital. Penerapan diferensiasi pembelajaran dan model Project-Based Learning (PjBL) juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih terarah pada siswa. Selain itu, sekolah perlu merencanakan dengan matang pengembangan sarana prasarana, memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan yayasan, mengadakan refleksi mengajar secara berkala, serta mengoptimalkan fasilitas UPT Yayasan sambil merencanakan pembangunan fasilitas yang lebih permanen dan layak.

#### REFERENSI

Mawan, Ardi Ris, and Hana Catur Wahyuni. "The Development of Education Quality Based on Total Quality Management in Disruption Era: Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management di Era Disrupsi." N. Suhaeni, "



journal.universitaspahlawan.ac.id | KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMAIT BAIT ET-TAUHIED  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/32454/21658>

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan

Motifasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru," J. Accounting, Manag. Econ. Bus., vol. 1, no. 1, p. 32, 2022.

Kurniawan, A. (2020). Apakah Total Quality Management Meningkatkan Mutu Sekolah Menengah Atas Di Kota Cirebon. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 79-90.

Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen mutu pendidikan Islam." Jurnal Kependidikan 7, no. 1 (2019): 84-97.

Priatna, Asep. "Manajemen pengembangan mutu sekolah." Jurnal Administrasi Pendidikan 15.1 (2018): 80-90.

Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi



Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

[Southeast Asian Journal of Islamic Education Management](#)

1.1 (2020): 94-104.

Hendrian, Hendrian.

"Analisis Total Quality Management (TQM) dalam Manajemen Pendidikan Tinggi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (2024): 2146-2161.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Terpadu Nurul Hidayah, Tanggal 20 Mei 2025.

Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29-36.

Holis, Khoirul, Sheryl Quraisy, and Ali Nurhadi. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah."



[Consilium: Education and Counseling Journal](#) 3, no. 1 (2023): 140-152.



[Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah.](#)

"Implementasi

manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota

Metro." *An Naba* 5, no. 2 (2022): 34-54.

Jemani, Abdurahman. "Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Total Quality Management Di Era Disrupsi." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 158-188.

Hidayati, Nur, and Nayla Izza Kumala. "Kontribusi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 2, no. 2 (2020): 377-397.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah,



Nomor 1885/BAN-SM/SK/2022.

Purwaningsih,

Yunika. "Implementasi



sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah

Ibtidaiyah."



[Borobudur Educational Review](#) 2, no. 2 (2022): 68-76.

Febrina, M., & Sesmiarni, Z. (2024).



[Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam:](#)

Implementation of Educational Quality Management in Islamic Schools.



[Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam](#), 5(2), 433-452.

Listia, A., Murtafiah, N. H., & Fatmawati, S. (2023).

Implementasi Manajemen Mutu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam. *UNISAN JURNAL*, 2(2), 671-680.

Nasution, Abdul Fattah. "Metode penelitian kualitatif.



" (2023).

Purnia, Dini Silvi, Miftah Farid Adiwisastro, Hidayatul Muhajir,

and Deddy Supriadi. "Pengukuran kesenjangan digital menggunakan metode deskriptif berbasis website." *Evolusi: Jurnal sains dan manajemen* 8, no. 2 (2020): 79-92.

Sari, D. P., & Rahman, A. (2021). Analisis penempatan guru berdasarkan kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 112-123.

Kurniawan, D. (2020). Kesesuaian kualifikasi akademik guru terhadap kinerja pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*,



6(1), 55–68.

Susanto, A., & Muslim, A. (2022).

Pengembangan profesional guru melalui pelatihan internal dan in-house training. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 45–59.

Mulyani, D. (2023). Peran pelatihan dan workshop dalam membangun budaya mutu guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,



30(2), 118–130.

Istiqomah, S., & Wahyudi.

(2020). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 77–89.

Siregar, H., & Suyanto, S. (2021). Supervisi dialogis dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 134–145.

Fitriani, L. (2020). Analisis hambatan pengembangan SDM pendidik di sekolah berbasis Islam terpadu.

*Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 88–102.

Maulida, N., & Syamsuddin. (2021). Analisis kecukupan sarana dan prasarana dalam mendukung mutu pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 89–103.

Harahap, S. (2022). Ketersediaan fasilitas sekolah dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Infrastruktur Pendidikan*, 3(1), 12–25.

Hamdani, F., & Yusuf, M. (2022). Manajemen program tahfidz di sekolah dasar berbasis Islam terpadu.

*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 150–162.

Nurhadi, A. (2021). Efektivitas pembinaan tahfidz berbasis evaluasi berkala di sekolah dasar. *Jurnal Studi*

*Qur'an dan Pendidikan Islam*, 3(1), 77–89.

Yuliana, S. R., & Hakim, L. (2021). Evaluasi pembelajaran komprehensif berbasis kompetensi di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 102–116.

Wijayanti, F. (2021). Pengaruh minimnya media pembelajaran digital terhadap kualitas proses belajar mengajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 120–133.

Maulida, N., & Syamsuddin. (2021). Analisis kecukupan sarana dan prasarana dalam mendukung mutu pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 89–103.

Setyawan, B. (2020). Kolaborasi sekolah dan yayasan dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 155–167.

Rahmawati, D., & Maulana, A. (2023). Peran partisipasi orang tua dalam peningkatan mutu sekolah dasar.

*Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Sekolah*,



5(1), 29–41.

Munastiwi, E., & Kustiningsih,

W. (2020). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan dasar. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 8(1), 55–67.

Riyadi, T., & Rohman, A. (2021). Continuous improvement dalam manajemen mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 201–214

Fikri, M. (2022). Stakeholder engagement dalam implementasi manajemen mutu sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 170–185.